

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan membutuhkan modal dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Dewasa ini, orang-orang mengetahui modal hanya dapat berupa aktiva lancar, dan aktiva tetap yang disajikan dalam bentuk neraca. Namun, pada kenyataannya modal tidak hanya berupa aktiva yang disajikan dalam neraca yang tergolong aset berwujud (*tangible asset*), modal suatu perusahaan juga dapat berupa aset yang tidak disajikan dalam neraca yang disebut aset tak berwujud (*intangible asset*).

Perkembangan ekonomi di dunia yang cukup pesat mendorong perusahaan untuk tidak hanya meningkatkan *tangible asset* dalam laporan keuangan dalam upaya menghadapi persaingan global. Untuk memiliki kekuatan nilai pasar sebagai nilai tambah VA (*value added*) tersebut, perusahaan harus membenahi kondisi internal dari perusahaan sendiri. Banyak berbagai faktor yang dapat membuat perusahaan menjadi lebih kokoh di mata pasar yang ditunjukkan bukan hanya dari aset fisik yang dimiliki, walaupun itu sangat penting (Farah Margaretha dan Arif Rakhman (2006)) Sedangkan Sawarjuwono dan Kadir (2003) menyatakan agar dapat terus bertahan dengan cepat perusahaan-perusahaan mengubah dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor-based business*) menuju

knowledge based business (bisnis berdasarkan ilmu pengetahuan), dengan karakteristik utama ilmu pengetahuan.

Salah satu pendekatan yang digunakan sebagai alat ukur *intangible asset* yang mewakili *knowledge based business* dengan karakteristik utama ilmu pengetahuan didalamnya adalah *intellectual capital* (modal intelektual). *intellectual capital* (IC) di Indonesia sendiri baru berkembang setelah adanya pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) no. 19 (revisi 2000) tentang aktiva tak berwujud. Menurut PSAK no. 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva nonmoneter yang diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau tujuan administratif (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007).

Pengukuran yang tepat dalam terhadap IC perusahaan belum dapat ditetapkan. Misalnya, Pulic (1998, 1999, 2000, 2003) dalam Yuanisih dkk. (2002) menyatakan bahwa tidak mengukur secara langsung modal intelektual perusahaan, tetapi mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value added capital employed- VAIC™*). Komponen utama dari VAIC™ dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (VACE – *value added capital employed*, *human capital* (VAHU – *value added human capital*), dan *structural capital* (STVA – *value added structural capital*). Menurut Pulic (1998) dalam Yuaniasih dkk. (2011), tujuan utama dalam ekonomi yang berbasis pengetahuan adalah untuk menciptakan *value added*, sedangkan untuk menciptakan *value added*

dibutuhkan ukuran yang tepat *physical capital* (yaitu dana-dana keuangan). Lebih lanjut Pulic (1998) dalam Yuniasih (2011) menyatakan bahwa VAICtm menunjukkan bagaimana kedua sumber daya tersebut (*physical capital dan intellectual potential*) telah secara efisien dimanfaatkan oleh perusahaan.

Penelitian ini berusaha mengukur *intellectual capital* dalam memprediksi *financial performance* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Chen et al. (2005) dalam Ulum MD (2007) yang menambahkan variabel R&D (*research and development*) dan *advertising expenditure* dalam penelitiannya. Penelitian-penelitian tersebut telah membuktikan adanya pengaruh IC terhadap kinerja keuangan, baik kinerja saat ini maupun kinerja masa depan. Artinya, IC (VAICtm) dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan pada periode ke depan. Selain itu, Tan et al. (2007) dalam Ulum MD juga telah membuktikan bahwa ketika IC (VAICtm) dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, maka secara logika rata-rata pertumbuhan IC (*rate of growth of IC-ROGIC*) juga dapat digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan masa depan.

Peneliti melakukan penelitian ini dengan menggunakan obyek perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan sektor industri yang memiliki kompleksitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenis perusahaan lainnya, dimana perusahaan manufaktur memproduksi barang dan jasa, kemudian memasarkan dan menjual hasil produksinya kepada konsumen. Karena kompleksitasnya yang tinggi tersebut perusahaan manufaktur juga membutuhkan

intellectual capital yang tinggi pula. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DALAM MEMPREDIKSI *FINANCIAL PERFORMANCE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan latar belakang diatas dan supaya penelitian ini tidak terlalu meluas, maka dapat dirumuskan dalam suatu permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Apakah *Intellectual capital* berpengaruh terhadap *financial performance* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap *financial performance* masa depan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui dan membuktikan apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap *financial performance* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui dan membuktikan apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap financial performance masa depan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 **Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Analisis Keuangan

Untuk melakukan penganalisaan melalui laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan agar dapat diukur kemampuannya dalam menghasilkan IC pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Investor

Sebagai bahan pertimbangan bagi investor untuk menilai IC yang dimiliki oleh suatu perusahaan, sebagai *value added* bagi perusahaan tersebut dan dapat mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada Universitas untuk digunakan sebagai referensi bagi penelitian lain yang akan mengadakan penelitian dengan materi yang berhubungan.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh IC dalam memprediksi *Financial Performance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada sub bab ini menjelaskan tentang Sistematika penyusunan skripsi ini untuk mempermudah pembaca memahami alur pikiran peneliti, dengan urutan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variable, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, teknik analisis data

BAB VI : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA.

Bab ini mengemukakan tentang gambaran umum subjek penelitian, menganalisis data penelitian lalu melakukan pembahasan tentang analisis data yang diteliti.

BAB V : PENUTUP

Bab ini mengemukakan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan mengemukakan keterbatasan dalam penelitian dan saran – saran penelitian yang akan melanjutkan penelitian pada periode yang akan datang